

Kehidupan Sosial Ekonomi Istri Pekerja Migran

Socio-Economic Life of Migrant Workers' Wives

Khoirul Miftah^{1*}, Su'adah², Luluk Dwi Kumalasari³

^{1),2)} Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur.

**Corresponding Author*

email : khoirulmiftah06@gmail.com, suadahumm@gmail.com, lux_diva@yahoo.com.

Abstrak

Desa Karangtawar Kecamatan Laren terletak di kabupaten Lamongan, yang mana banyak masyarakatnya terutama kepala keluarganya menjadi seorang pekerja migran, sehingga para istri yang ditinggal suaminya menjadi pekerja migran mengambil dua peran untuk mengurus kehidupan keluarga yang dirumah entah itu mendidik anaknya secara langsung ataupun mencari kesibukan diruang public karena untuk mengisi kegiatan sosial ataupun membantu tambahan ekonomi keluarga. Seperti apa yang dikatakan Alfred Schutz bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Hal itu tidak akan lepas dari perilaku atau interaksi yang dilakukan oleh para istri pekerja migran. Istri pekerja migran akan memberikan suatu arti atau makna tertentu terhadap tindakannya dan masyarakat lain akan memahami apa yang dilakukan para istri pekerja migran. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat Desa Karangtawar terkait kehidupan sosial ekonomi istri pekerja migran. Dalam kehidupan sosial istri pekerja migran selain mereka melakukan kegiatan dirana domestic mereka juga melakukan dirana public seperti mengajar, menjalin hubungan baik dengan masyarakat lain dan melakukan kegiatan sosial lainnya selain itu kehidupan ekonomi istri pekerja migran melakukan kegiatan membuka usaha untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

Kata kunci : Sosial, Ekonomi, Istri Pekerja Migran

Abstract

Karangtawar Village, Laren District, is located in Lamongan district, where many people, especially the head of the family, become migrant workers, so that wives whose husbands leave them as migrant workers take on two roles to take care of family life at home, whether it's educating their children directly or looking for busyness in public spaces. because to fill social activities or help additional family economy. Like what Alfred Schutz said that human actions become a social relationship when humans give a certain meaning or meaning to their actions, and other humans also understand their actions as meaningful. It will not be separated from the behavior or interactions carried out by the wives of migrant workers. Migrant workers' wives will give a certain meaning or meaning to their actions and other people will understand what migrant workers' wives do. This research was conducted to answer a phenomenon that occurred in the Karangtawar Village community related to the socio-economic life of the wives of migrant workers. In the social life of the wives of migrant workers, apart from their domestic activities, they also carry out public activities such as teaching, establishing good relations with other communities and carrying out other social activities.

Keyword : Social, Economic, Migrant Worker's Wife

1. PENDAHULUAN

Tenaga Kerja Indonesia pada saat ini, umumnya merupakan seorang laki-laki. Mereka berusaha mencari pekerjaan dengan gaji yang besar untuk dapat menghidupi keluarga dan dirinya dengan menjadi tenaga buruh dan kuli bangunan. Luapan rasa gembira akan mereka dapatkan jika dapat merasakan hidup di negeri orang dengan target gaji yang besar. Ketika mereka dihadapkan kepada suatu kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, maka akan membulatkan tekadnya untuk bekerja di luar negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam hidup di zaman modern ini, uang adalah segalanya dan tanpa uang sulit untuk melakukan sesuatu.

Penelitian ini memiliki tujuan mengkaji dan menganalisis tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Istri Pekerja Migran di Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Dalam teori Schutz sangat kental pengaruh Weberian-nya khususnya karya-karya mengenai tindakan (action) dan tipe ideal (*ideal type*). Meskipun Schutz terkagum-kagum pada Weber tetapi ia berusaha mengatasi kelemahan yang ada di dalam karya Weber dengan menyatukan ide filsuf besar Edmund Husserl dan Henri Bergson.

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *Phainoai*, yang berarti ‘menampak’ dan *phainomenon* merujuk pada ‘yang menampak’. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heirinch. Meskipun demikian pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl.

Jika dikaji lagi Fenomenologi itu berasal dari *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak. Dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik. Penelitian dilakukan dalam kondisi objek alamiah, dimana antar individu (peneliti) dengan latar (fokus penelitiannya) tidak diisolasi ke dalam bentuk variabel atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat penelitiannya merupakan satu kesatuan yang utuh (Bogda, dkk: 1992).

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.

2.3 Sumber Data

Data yang melengkapi serta memperkuat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, antara lain data primer dan sekunder.

a). Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data Primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses peneliti dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara (2010:79).

b). Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. (moehar, 2002:113)

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a). Observasi

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation* (Sugiyono, 2015:226).

b). Wawancara

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data tidak terlepas proses wawancara, karena di dalam proses wawancara peneliti mencari dan menggali kepada informan permasalahan yang akan diteliti

secara lebih mendalam. Maka proses wawancara menjadi bagian yang sangat penting di dalam proses penelitian.

c). Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008:82).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 Kondisi Sosial Ekonomi Istri Pekerja Migran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat pada suatu Negara pada saat tertentu (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2000: 502). Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial.

Menurut Dalyono (2005: 133), “kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita”. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial juga mempengaruhi pencapaian pendidikan anak. Kondisi sosial masyarakat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan (Ihsan, 2003: 10).

Kondisi sosial mempengaruhi individu dijelaskan Dalyono (2005: 133) melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual.

3.3 Kehidupan Sosial Ekonomi Istri Pekerja Migran

Kehidupan ekonomi menurut Admosudirdji (1983: 104) dalam bukunya “Sejarah Ekonomi Indonesia dari Segi Sosiologi” menyatakan bahwa kehidupan ekonomi di daerah Jawa dibedakan menjadi dua macam yakni ikatan desa dan ikatan feodal. Ikatan Desa, yaitu dunia kehidupan ekonomi yang sederhana dari penduduk tani yang menghasilkan barang-barang untuk pemuas langsung kehidupan sendiri-sendiri dimana kebutuhan dan cara memproduksi mereka ditentukan oleh tradisi, seperti hanya desa yang turun-temurun, sedangkan ikatan feodal adalah kehidupan ekonomi yang teratur yang terdiri dari hubungan kekuasaan dan ketaatan yang timbul dari kekuasaan raja serta pejabat-pejabat yang berada lebih tinggi dari pada lingkungan desa.

Istri pekerja migran di Desa Karangtawar mempunyai tanggung jawab menjadi ibu rumah tangga dan mempunyai tanggung jawab sesuai pekerjaan yang di miliki untuk tambahan dalam kebutuhan sehari-hari. Sehingga istri meringankan beban suami dalam keluarga. upah gaji yang didapatkan suami dari luar negeri setelah sebagian dipakai untuk kebutuhan ekonomi dirumah maka sisanya sebageaian di tabung istri untuk kebutuhan kedepanya dan untuk simpanan masa tua nanti.

4. KESIMPULAN

Kehidupan sosial ekonomi istri pekerja migran di Desa Karangtawar yang selama ini para istri tersebut ditinggal suami sebagai pekerja migran, para istri tersebut masih bisa menjalankan hidup normal seperti masyarakat biasanya dan juga para istri tersebut masih bisa bekerja di rumah juga, dengan tujuan istri yang masih bekerja di rumah itu untuk mengisi waktu luang setelah menjalani tugas sebagai ibu rumah tangga dan serta ingin membantu meringankan beban suami dalam kebutuhan keluarga.

Istri pekerja migran masyarakat Desa karangtawar berbagai macam melakukan kerja sampingan seperti halnya ada yang menjadi guru, menjadi tukang jahit, dan mempunyai usaha toko. Semua itu karena kemauan dari istri pekerja migran sendiri. dengan adanya waktu luang dan bisa dimanfaatkan untuk ketrampilan dan menghasilkan uang.

Berbicara terkait kehidupan sosial ekonomi istri pekerja migran yang dalam masyarakat Desa Karangtawar. Mengenai ekonomi istri pekerja migran di rumah dengan adanya kebutuhan sehari-hari yang sudah tercukupi dari suami dan di rumah masih kerja sampingan melainkan kemauan dari istri pekerja migran sendiri dikarenakan di rumah setelah meakukan pekerjaan rumah memiliki waktu yang luang dan dari situ istri pekerja migran mempunyai kemauan membantu suami untuk meringankan beban dalam kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat Desa Karangtawar Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan yang suaminya kerja menjadi imigran dikarenakan kebutuhan ekonomi di rumah semakin banyak dan lapangan pekerjaan semakin sedikit, maka untuk kepala rumah tangga memutuskan kerja imigran agar bisa mencukupi kebutuhan keluarga masing-masing.

Dalam teori fenomenologi Alfred Schutz, dalam penelitian ini yang di maksud dalam teori fenomenologi merupakan fenomena kehidupan sosial ekonomi istri pekerja migran yang terjadi secara fakta dalam realitas kehidupan masyarakat ini. Bahwa dunia akan terbentuk oleh hubungan kita dengan orang lain atau kehidupan bersosial, karena manusia tidak akan bisa hidup sendiri karena sejatinya manusia ini adaah makhluk sosial. Maka dari itu para istri pekerja migran dapat hidup selayaknya masyarakat normal lainnya, karena para istri tersebut masih menjalin hubungan sosial dengan baik, dengan demikian dunia akan terbentuk dengan sendirinya atas kehendak atau mengikuti perkembangan masyarakat yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S.Susanto, *pengantar sosiologi dan perubahan sosial*, (Binacipta, 193)
- Author, Junaidi. 2007. *Pengantar ilmu ekonomi*. Padang : Bung Hatta University Press.
- Bogdan, Robert C. dan Steven J Taylor. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Science*.
- Alih Bahasa Arief furchan, Jhon Wiley dan Sons. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode penelitian sosial ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.B, Sutopo. 2002. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Monib, Mohammad Ahmad Nurcholis. 2008. *Kado cinta pasangan nikah beda agama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Raho, Bernard. 200. *Teori sosiologi modern*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Ritzer, George. 2011. *Teori sosiologi (Dari teori klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial postmodern)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rusli S. 2014. *Pengantar Ilmu kependudukan*. Jakarta: LP3ES
- Surhasimi, Arikunto. 2000. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yunus, Auliya Insani. 2011. *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar (Kasus Penjual Pisang Epe di Pantai Losari)*. Skripsi Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hamidah, Citra Nur. 2018. Sirkulasi Keputusan Dan Dampak Pekerja Migran (Studi Etnografi Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Pekerja Migran Indonesia). *Jurnal Ketenagakerjaan*, (Online) 13 (1): 16-26, <http://journals.kemnaker.go.id/index.php/naker/article/view/18/12>. Diakses 30 Oktober 2020.
- Wafirotin, Khusnatul Zulfa. 2013. Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, (Online) 11 (2): 5-33, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/36> Diakses 30 Oktober 2020. Diakses 30 Oktober 2020.
- Yana Rahmah Husna dkk. 2019. Potret Kehidupan Sosial dan Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita Asal Dumai. *Community*, (Online) 5 (2): 148-156, <http://jurnal.utu.ac.id/jcommunity/article/view/1501/1228> Diakses 30 Oktober 2020.

Basrowi. 2019. Dampak Pekerja Migran Perempuan Terhadap Status Sosial Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan Anak. *Kafa'ah journal*, (Online) 9 (1): 63-73, <http://kafaah.org/index.php/kafaah/article/view/232> Diakses 30 Oktober 2020.

Purwanto Komang Arya dkk, 2016. Faktor Ekonomi Sosial, Dan Demografi Terhadap Pendapatan Dan Remitan Yang Di Kirim Ke Daerah Asal Oleh Migran Non Permanen Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, (Online) 5 (9): 2723-2748, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/22488/16151> Diakses 30 Oktober 2020.

Arief, S. 2000. Pertanian Indonesia dalam Perspektif Industrialisasi dan Perdagangan Bebas: Suatu Pendekatan Teoritik Empirik. *Jurnal Studi Indonesia*, Vol. 7(2).

<http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/download/5126/1853>

<https://reaktor.co.id/pengertian-pekerja-migran-indonesia/>

<http://digilib.uinsby.ac.id/301/3/Bab%202.pdf>